

AVA GROWTH PLUS FUND APRIL 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	6.85%
Saham	93.15%

HARGA (NAB/UNIT)

1,094.38

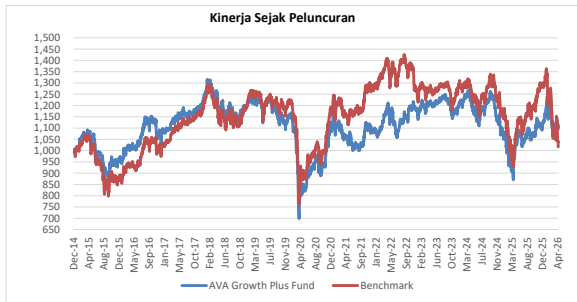
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Andalan Indonesia	11 Indofood CBP
2 Alamtri Minerals Indonesia	12 Indosat
3 AKR Corporindo	13 Kalbe Farma
4 Alamtri Resources Indonesia	14 Mayora Indah
5 Aneka Tambang	15 Merdeka Copper Gold
6 Bank Central Asia	16 Merdeka Gold Resources
7 Bank Mandiri	17 Mitra Keluarga
8 Bank Maybank (Deposito)	18 Multi Bintang
9 Bank Rakyat Indonesia	19 Telkom Indonesia
10 Indika Energy	20 Triputra Agro Persada

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	20.48%	Infrastruktur	7.98%
Energi	19.47%	Properti dan Real Estat	2.82%
Barang Konsumen Primer	19.32%	Perindustrian	2.15%
Barang Baku	16.38%	Barang Konsumen Non-Primer	1.83%
Kesehatan	8.71%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

May-25	: 5.86%	Nov-25	: -1.95%
Jun-25	: -4.12%	Dec-25	: 2.43%
Jul-25	: 1.54%	Jan-26	: 3.25%
Aug-25	: 0.02%	Feb-26	: 2.16%
Sep-25	: 1.18%	Mar-26	: -7.58%
Oct-25	: 5.32%	Apr-26	: -0.57%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pada bulan April 2026, IDX80 mencatatkan imbal hasil sebesar -4,44% MoM dengan arus keluar asing sebesar Rp17 triliun di pasar saham. Pasar saham terus mengalami tekanan yang didorong oleh arus keluar modal asing yang menekan saham-saham blue chip, sementara itu IDX merilis daftar baru mengenai konsentrasi kepemilikan pemegang saham yang didorong oleh arus masuk ke dalam daftar kepemilikan pemegang saham yang tinggi, juga memicu dikeluarkannya saham tersebut dari indeks LQ45, IDX80, dan IDX30, sementara pengeluaran dari indeks MSCI pada bulan Mei juga telah dikonfirmasi. Mengingat bobot yang tinggi dalam indeks, aksi jual tersebut berhasil menekan pasar. Sementara itu, ketidakpastian global tetap tinggi karena konflik di Iran berfluktuasi antara mereda dan memanas, meskipun gencatan senjata sementara memberikan kelegaan bagi pasar saham dan harga komoditas. Tekanan yang terus menerus terhadap Rupiah juga menciptakan sentimen negatif di pasar saham. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Barito Pacific/BRPT (+37,97%), Amman Mineral Internasional/AMMN (+4,51%), Bumi Resources Minerals/BRMS (+5,23%), Vale Indonesia/INCO (+34,31%), dan Indofood Sukses Makmur/INDF (+13,45%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah Dian Swastatika Sentosa/DSSA (-39,63%), Barito Renewables Energy/BREN (-18,54%), Bank Central Asia/BBCA (-9,30%), Bank Mandiri/BMRI (-6,60%), dan Bank Rakyat Indonesia/BBRI (-5,26%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-0.57%	-6.12%	-2.65%	-3.07%	6.93%	-10.31%	3.16%	9.44%
Benchmark *	-4.44%	-18.84%	-17.85%	-20.92%	-5.54%	-21.16%	-12.43%	1.67%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 3,98% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.201,2 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1.097.677.151,0632		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.